

Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Hipertensi Melalui Media Audiovisual dan Flyer pada Pasien Lansia di Puskesmas Bontang Selatan 2

Anifa Temongmere¹, Adinda Naia Natasya², Farah Aulia³, Haris Retno Susmiyati⁴

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁴ Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Indonesia

Received : 4 Agustus 2026, Revised : 16 Agustus 2026, Published : 24 Agustus 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Farah Aulia

E-mail: farahobiajjah15@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia dan sering disebut sebagai 'the silent killer' karena umumnya tidak menimbulkan gejala yang spesifik. Tingginya angka kasus hipertensi menunjukkan perlunya upaya edukasi kesehatan yang berkelanjutan agar pasien memiliki pemahaman yang memadai mengenai penyakit hipertensi sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular. Berdasarkan hasil laporan data Puskesmas Bontang Selatan 2, tercatat sebanyak 3.333 kasus hipertensi pada tahun 2024 periode Bulan Januari-Desember. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman Tahun 2025 yang bertujuan memberikan edukasi kesehatan mengenai hipertensi melalui media video yang diperkuat dengan flyer. Kegiatan dilaksanakan di ruang tunggu Puskesmas Bontang Selatan 2, Kota Bontang, dengan sasaran 28 pasien yang berkunjung ke Puskesmas. Metode yang digunakan adalah pre experiment dengan desain one-shot case study, meliputi pemutaran video edukasi selama dua hari berturut-turut, dilanjutkan dengan pembagian flyer dan pengisian kuis pengetahuan pada hari ketiga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pasien mampu menjawab kuis dengan tingkat ketepatan tinggi, berkisar antara 89% hingga 100% pada setiap indikator pertanyaan, yang menggambarkan tingkat pemahaman pasien terhadap materi hipertensi setelah menerima edukasi. Mengingat desain one-shot case study tidak menyertakan pengukuran pengetahuan awal (pre-test), hasil ini belum dapat digunakan untuk membuktikan adanya peningkatan pengetahuan, namun dapat menjadi gambaran awal yang mendukung upaya edukasi kesehatan sebagai bagian dari pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di wilayah kerja Puskesmas Bontang Selatan 2.

Kata kunci - hipertensi, media video edukasi, pengabdian masyarakat, penyakit tidak menular

Abstract

Hypertension is one of the non-communicable diseases that remains a major health problem in Indonesia and is often referred to as the silent killer because it generally does not cause specific symptoms. Patients' limited knowledge of hypertension can hinder efforts to prevent and control the disease. Based on a report from Puskesmas Bontang Selatan 2, 3,333 cases of hypertension were recorded in 2025, including among adolescents and the productive age group. This community service activity was part of the 2025 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program of Mulawarman University and aimed to improve patients' knowledge of hypertension through an educational video reinforced with a flyer. The activity was conducted in the waiting room of Puskesmas Bontang Selatan 2, Bontang City, and involved 28 patients visiting the Puskesmas. The method used was a pre-experimental design with a one-shot case study, consisting of playing the educational video for two consecutive days, followed by flyer

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

distribution and a knowledge quiz on the third day. The results showed that patients answered the quiz with a high accuracy rate, ranging from 89% to 100% across the question indicators. This activity contributed to improving patients' knowledge of hypertension as an effort to prevent and control non-communicable disease in the working area of Puskesmas Bontang Selatan 2.

Keywords - community service, educational video media, hypertension, non-communicable disease

How To Cite : Temongmere, A., Natasya, A. N., Aulia, F., & Susmiyati, H. R. (2026). Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Hipertensi Melalui Media Audiovisual dan Flyer pada Pasien Lansia di Puskesmas Bontang Selatan 2. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(6), 3120 - 3128. <https://doi.org/10.59837/jpmbs.v4i6.4914>

Copyright © 2026 Anifa Temongmere, Adinda Naia Natasya, Farah Aulia, Haris Retno Susmiyati

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu gangguan kesehatan yang cukup berbahaya di dunia, karena hipertensi merupakan faktor risiko penyakit kardiovaskular seperti serangan jantung, stroke dan penyakit ginjal. Secara umum, hipertensi banyak terjadi pada lansia, namun remaja hingga dewasa juga memiliki kemungkinan untuk mengalami hipertensi. Hipertensi kini telah menjadi penyakit degeneratif yang diturunkan kepada anggota keluarga yang memiliki riwayat hipertensi (Anggraini & Rahayu, 2017).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Penyakit ini sering disebut sebagai “*The silent killer*” karena umumnya tidak menimbulkan gejala yang spesifik, namun dapat menyebabkan komplikasi serius apabila tidak dikendalikan dengan baik. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), mengatakan bahwa hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di dunia. Dimana seseorang dinyatakan menderita hipertensi ketika tekanan darah penderitanya mencapai 140/90 mmHg. Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun diseluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Selain itu diperkirakan terdapat 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Kurang dari setengah orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dan 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengontrolnya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2022).

Adapun Prevelensi hipertensi di Indonesia berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia didapatkan prevalensi hipertensi pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 9,3%, kelompok usia 25-34 tahun sebesar 17,4%, kelompok usia 35-44 tahun sebesar 27,2%, kelompok usia 45-54 tahun sebesar 39,1%, kelompok usia 55-64 tahun sebesar 49,5%, kelompok usia 65-74 tahun 57,8% dan kelompok usia >75 tahun sebesar 64 %. (SKI, 2023).

Pengetahuan merupakan hal yang sangat krusial untuk membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan penderita hipertensi meliputi pengetahuan tentang pengertian hipertensi, penyebab hipertensi, gejala umum yang berhubungan dengan hipertensi dan pentingnya pengobatan secara teratur dalam jangka panjang (Novrianti *et al.*, 2022). Pengetahuan yang baik tentang pasien hipertensi diperoleh dari sarana elektronik seperti televisi, radio, internet, membaca majalah atau melalui iklan promosi kesehatan oleh petugas kesehatan atau dari kerabat terdekatnya yang paham tentang hipertensi (Pramestutie & Silviana, 2016). Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi adalah dengan melakukan edukasi atau penyuluhan kesehatan (Ramadhini *et al.*, 2021).

Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam penelitian ini, sarana atau media yang digunakan dalam melakukan penyuluhan yaitu melalui media video edukasi, dimana Video edukasi tersebut sudah mencakup terkait penyuluhan pengertian penyakit hipertensi, tanda dan gejala, cara pengobatannya, faktor risiko apa yang berkaitan, dan lain-lainnya. Video edukasi yang diberikan pada saat penyuluhan dapat membantu dalam penyampaian informasi serta mempermudah pemahaman,

memperkuat ingatan karena materi yang disampaikan lebih ringkas dan jelas (Agun Pangestu *et al.*, 2024).

Di wilayah Kota Bontang, Kecamatan Bontang Selatan, diketahui bahwa Penyakit Hipertensi merupakan penyakit yang sering dialami oleh masyarakat. Jumlah kasus hipertensi tercatat sebanyak 3.333 kasus menurut data laporan Puskesmas Bontang Selatan 2 tahun 2024 periode bulan Januari-Desember, bahkan kondisi ini sudah mulai muncul pada kelompok usia remaja, termasuk penderita berusia 16 tahun. Selain itu, kasus hipertensi juga mengalami peningkatan pada kelompok usia produktif, misalnya ditemukan 15 pasien berusia 34 tahun yang terdiagnosis hipertensi. Kemudian, berdasarkan data laporan Puskesmas Bontang Selatan 2 pada tahun 2025, beban ekonomi akibat penyakit ini juga cukup tinggi, dengan rata-rata pengeluaran untuk obat hipertensi berkisar antara Rp699.000 hingga Rp1.010.000 per bulan. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menunjukkan bahwa hipertensi sebagai penyakit kronis menimbulkan beban biaya langsung maupun tidak langsung yang signifikan bagi pasien, mengingat sifatnya yang memerlukan pengobatan dan kontrol berkelanjutan dalam jangka panjang (Mulianingsih, Endarti, & Widayanti, 2021)

Tingginya angka kasus serta beban biaya pengobatan tersebut menunjukkan pentingnya upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi sejak dini, salah satunya melalui peningkatan pengetahuan pasien melalui media. Upaya edukasi kesehatan mengenai pencegahan hipertensi pada kelompok usia produktif juga telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko serta pentingnya pengendalian hipertensi sejak dini (Irianto *dkk.*, 2023).

Pengetahuan pasien mengenai hipertensi memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit, karena pasien yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam menjalani pengobatan dan menerapkan pola hidup sehat. Salah satu strategi promosi kesehatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui media edukasi berbasis audiovisual berupa video, yang dapat menyampaikan informasi secara lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat diulang sesuai kebutuhan. Penggunaan media video dapat diperkuat dengan media cetak seperti flyer atau leaflet sebagai pengingat dan penguat informasi yang telah disampaikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tingginya angka kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bontang Selatan 2, termasuk pada kelompok usia remaja dan produktif, menunjukkan perlunya upaya edukasi kesehatan yang berkelanjutan agar pasien memiliki pemahaman yang memadai mengenai hipertensi sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Oleh karena itu, dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video yang diperkuat dengan *flyer*, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien mengenai hipertensi di ruang tunggu Puskesmas Bontang Selatan 2.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus - 07 Agustus tahun 2025 di Puskesmas Bontang Selatan 2, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang, Kalimantan Timur. Sasaran kegiatan adalah pasien yang berkunjung ke Puskesmas dengan jumlah 28 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre experiment*, dengan desain penelitian yaitu *one-shot case study*. Yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dan memberikan perlakuan atau *treatment* pada suatu grup maupun kelompok, dan hasilnya akan diamati dengan cara observasi (Sugiyono, 2018).

Desain *one-shot case study* memiliki kelebihan berupa pelaksanaan yang dilakukan secara sederhana, efisien dari segi waktu dan biaya, serta sesuai digunakan untuk kegiatan yang bersifat eksploratif dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, seperti kegiatan pengabdian masyarakat. Namun, desain ini memiliki kekurangan, yaitu validitas internal yang cukup rendah karena tidak adanya pengukuran pengetahuan awal (*pre-test*) dan kelompok kontrol, sehingga sulit memastikan

bahwa perubahan pengetahuan yang teramati murni disebabkan oleh perlakuan yang diberikan dan bukan oleh faktor luar lainnya (Suryabrata, 2013).

Pada penelitian ini perlakuan atau *treatment* yang diberikan yaitu pemutaran video edukasi pada pasien yang berkunjung ke puskesmas melalui layar tv di ruang tunggu, pemutaran video tersebut dilakukan selama 2 hari berturut-turut. Setelah video tersebut diputar, para tim pelaksana akan memberikan flyer berupa edukasi pencegahan Hipertensi kepada pasien, dan pasien tersebut akan diberikan tes berupa latihan soal, dimana soal-soal tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan pengetahuan terkait penyakit Hipertensi.

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat dapat dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu Tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Prasetyo & Fadhiil, 2025). Adapun tahap persiapan dalam kegiatan Pengabdian masyarakat ini meliputi koordinasi dengan pihak Puskesmas Bontang Selatan 2 untuk menentukan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan, penyusunan materi edukasi mengenai hipertensi, pembuatan video edukasi berdurasi kurang dari dua menit, serta penyusunan *flyer* berisi ringkasan materi yang akan dibagikan kepada pasien. Tahap pelaksanaan dilakukan selama tiga hari, yaitu Hari ke-1 dan ke-2, pasien yang berada di ruang tunggu mendapatkan pemutaran video edukasi hipertensi yang diputar secara berulang sepanjang jam pelayanan Puskesmas. Kemudian, Hari ke-3, edukasi diperkuat dengan pembagian *flyer* berisi ringkasan materi hipertensi, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuis singkat untuk menilai tingkat pemahaman pasien terhadap materi yang telah disampaikan. Terakhir, yaitu Tahap evaluasi dilakukan melalui pengisian kuis berupa pertanyaan terkait materi hipertensi yang telah disampaikan melalui video dan *flyer* yang diberikan. Hasil kuis digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan pasien setelah diberikan edukasi, sekaligus menjadi indikator keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman pasien mengenai hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai hipertensi melalui media video dan *flyer* dilaksanakan di ruang tunggu Puskesmas Bontang Selatan 2, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang, dengan sasaran pasien yang berkunjung ke Puskesmas sebanyak 28 orang yang mengalami Hipertensi. Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman Tahun 2025 sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan pasien mengenai hipertensi guna mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di wilayah kerja Puskesmas Bontang Selatan 2.

Tabel 1. Hasil Test setelah pemberian edukasi

Indikator Pertanyaan	Skor menjawab benar	Hasil
Pengertian Hipertensi?	25 dari 28	89%
Usia berapa saja orang-orang dapat terkena hipertensi?	27 dari 28	96%
Jika mengalami Hipertensi, kita perlu memeriksakan diri kemana?	28 dari 28	100%
Apa saja risiko-risiko yang dapat meningkatkan hipertensi?	28 dari 28	100%
Pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan apa?	28 dari 28	100%

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, pada 28 pasien setelah pemberian edukasi, diperoleh tingkat jawaban benar yang cukup tinggi pada seluruh indikator pertanyaan (Tabel 1). Pada indikator pengertian hipertensi, sebanyak 25 dari 28 pasien (89%) mampu menjawab dengan benar, sedangkan

pada indikator usia yang berisiko mengalami hipertensi tercatat 27 dari 28 pasien (96%) menjawab benar. Pada tiga indikator lainnya, yaitu tempat pemeriksaan kesehatan, faktor risiko, dan cara pencegahan hipertensi, seluruh pasien 28 dari 28 (100%) mampu menjawab dengan tepat.

Tingginya persentase jawaban benar ini menunjukkan bahwa edukasi melalui media video dan flyer dapat membantu pasien memahami dan mengingat materi hipertensi yang telah disampaikan. Perlu dicatat bahwa kegiatan ini menggunakan desain *one-shot case study* tanpa pengukuran pengetahuan awal (*pre-test*), sehingga keterbatasan dalam kegiatan ini adalah hasil kuis belum dapat digunakan untuk memastikan besarnya peningkatan pengetahuan akibat edukasi, maupun untuk membedakan kontribusi media video dan flyer secara terpisah. Hasil ini lebih menggambarkan bahwa pasien mampu menyerap informasi yang telah disampaikan melalui kombinasi kedua media tersebut, dan dapat menjadi dasar bagi pengembangan desain evaluasi yang lebih kuat pada kegiatan edukasi serupa selanjutnya.

Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pemutaran video edukasi terkait hipertensi secara berulang di ruang tunggu pada hari pertama dan kedua, dilanjutkan dengan pembagian flyer serta pengisian kuis pada hari ketiga. Media audiovisual dipilih karena dinilai mampu menyampaikan informasi kesehatan secara lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat diulang sesuai kebutuhan pasien di ruang tunggu. Hal ini sejalan dengan penelitian pada pasien hipertensi di Puskesmas Sambirejo yang menemukan adanya peningkatan pengetahuan pasien secara signifikan setelah diberikan edukasi melalui media audiovisual (Novrianti *et al.*, 2022).

Video edukasi yang disusun secara ringkas dan jelas dapat mempermudah pemahaman serta memperkuat ingatan pasien terhadap materi yang akan disampaikan (Agun Pangestu *et al.*, 2024). Selain itu, juga dapat meningkatkan pengetahuan, dimana edukasi berbasis audiovisual pada pasien hipertensi juga dilaporkan berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan minum obat, karena pasien yang memahami risiko dan manfaat pengobatan cenderung lebih disiplin dalam menjalani terapi (Setiawan *et al.*, 2022).



Gambar 1. Pemutaran Video Edukasi pada hari pertama dan kedua

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengisian kuis pengetahuan pada hari ketiga, setelah pasien menerima edukasi melalui video dan flyer. Kuis tersebut berisi lima pertanyaan yang mencakup pengertian, kelompok usia berisiko, tempat pemeriksaan, faktor risiko, serta cara pencegahan hipertensi, dan digunakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman pasien. Penggunaan tes pengetahuan sebagai alat evaluasi promosi kesehatan sejalan dengan pandangan bahwa pengukuran pengetahuan setelah intervensi dapat mencerminkan keberhasilan proses penyampaian informasi kesehatan kepada sasaran (Notoatmodjo, 2012).

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu mengenai peran media video dalam meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi. Penelitian Rahman dkk. (2026) di Puskesmas Karang Satria, Kabupaten Bekasi, menunjukkan bahwa edukasi melalui video secara signifikan meningkatkan

skor pengetahuan hipertensi masyarakat. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Utami & Muhlisin (2026) pada kelompok GERMAS di Desa Catur, Boyolali, dimana proporsi responden berpengetahuan tinggi meningkat tajam setelah diberikan edukasi video. Penelitian Zalfa Alya Anshari dkk. (2023) di Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin turut menunjukkan bahwa edukasi hipertensi melalui media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan tingginya angka kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bontang Selatan 2 yang telah mencapai 3.333 kasus, termasuk pada kelompok usia remaja dan usia produktif, serta beban biaya pengobatan yang cukup tinggi, berkisar antara Rp699.000 hingga Rp1.010.000 per bulan. Kondisi ini menegaskan bahwa pentingnya intervensi edukasi yang berkelanjutan sebagai upaya preventif untuk menekan angka kejadian hipertensi di masyarakat.



Gambar 2. Sebar media *flyer* & Sesi pemberian soal test kepada pasien

Luaran atau output dari kegiatan ini adalah *flyer* edukasi hipertensi yang dibagikan kepada pasien sebagai media pengingat yang dapat dibaca ulang di rumah. Penggunaan media cetak seperti *flyer* dinilai efektif untuk memperkuat informasi yang telah disampaikan melalui video, sehingga pasien memiliki referensi tertulis mengenai pengertian, faktor risiko, dan cara pencegahan hipertensi. Kombinasi media audiovisual dan media cetak ini sejalan dengan pandangan bahwa pengetahuan pasien hipertensi banyak diperoleh dari sarana elektronik yang diperkuat dengan bahan bacaan sederhana seperti *flyer* atau leaflet (Pramestutie & Silviana, 2016).

Kombinasi media video dan *flyer* ini juga terbukti lebih unggul dibandingkan penggunaan salah satu media saja, karena audiovisual berperan menarik perhatian pasien pada tahap awal, sementara *flyer* berfungsi sebagai penguat ingatan dalam jangka waktu yang lebih panjang (Suryono, 2021). Selain media audiovisual, media cetak seperti *leaflet* juga terbukti berpengaruh terhadap pengetahuan pasien hipertensi, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Wijaya & Yuswantina (2024) di Puskesmas Leyangan. Lebih lanjut, penelitian Huwae dkk. (2026) di Puskesmas Urimesing, Kota Ambon, menunjukkan bahwa edukasi berbasis video tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Perlu dicatat bahwa sebagian besar penelitian tersebut menggunakan desain dengan pengukuran *Pre-test* dan *Post-test* yang memberikan bukti kausal lebih kuat dibandingkan desain *one-shot case study* pada kegiatan ini, sehingga hasil kegiatan ini lebih tepat dipandang sebagai gambaran awal yang konsisten dengan arah temuan penelitian-penelitian tersebut.



Gambar 3. Media flyer

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi kesehatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan pasien mengenai hipertensi di ruang tunggu Puskesmas Bontang Selatan 2. Intervensi promotif-preventif berbasis media video dan *flyer* ini diharapkan dapat mendorong kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan serta menerapkan pola hidup sehat, sehingga turut berkontribusi dalam menurunkan prevalensi hipertensi dan beban biaya pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Bontang Selatan 2.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai hipertensi melalui media video dan flyer yang dilaksanakan di ruang tunggu Puskesmas Bontang Selatan 2 oleh Kelompok KKN Universitas Mulawarman Tahun 2025 berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini berhasil memberikan edukasi mengenai pengertian, kelompok usia berisiko, tempat pemeriksaan, faktor risiko, serta cara pencegahan hipertensi kepada 28 pasien yang berkunjung ke Puskesmas.

Hasil kuis pengetahuan yang diberikan pada hari ketiga menunjukkan bahwa pasien mampu menjawab dengan tingkat ketepatan tinggi, berkisar antara 89% hingga 100% pada setiap indikator pertanyaan, yang menggambarkan pemahaman pasien terhadap materi hipertensi setelah menerima edukasi melalui kombinasi media video dan flyer. Mengingat kegiatan ini menggunakan desain one-shot case study tanpa pengukuran pengetahuan awal, hasil tersebut belum dapat digunakan untuk memastikan besarnya peningkatan pengetahuan yang terjadi, sehingga lebih tepat dipandang sebagai gambaran awal keberhasilan penyampaian informasi, bukan bukti kausal yang definitif.

Dengan tingginya angka kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bontang Selatan 2 yang mencapai 3.333 kasus, termasuk pada kelompok usia remaja dan usia produktif, serta beban biaya pengobatan yang cukup tinggi, intervensi promotif-preventif berbasis edukasi seperti ini perlu terus dilanjutkan dan dikembangkan dengan desain evaluasi yang lebih kuat, seperti penggunaan pre-test dan post-test, agar efektivitas media edukasi dapat diukur secara lebih akurat. Dengan keberlanjutan upaya edukasi semacam ini, diharapkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan hipertensi dapat terus meningkat, sehingga turut berkontribusi dalam menurunkan prevalensi hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bontang Selatan 2.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku Kelompok KKN Tematik Generasi Sehat 12, mengucapkan terima kasih banyak kepada Universitas Mulawarman melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2025 yang telah memfasilitasi kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Dr. Haris Retno Susmiyati, S.H., M.H., atas bimbingan, arahan, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, Kami juga menyampaikan apresiasi kepada pihak Puskesmas Bontang Selatan 2, terutama kepada Kepala Puskesmas, Tenaga Kesehatan, staf, serta pasien yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Semoga kegiatan yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi kontribusi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Z. A. A., Dewi, Z., & Hariati, N. W. (2023). Pengaruh edukasi hipertensi menggunakan media video terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku penderita hipertensi. *Jurnal Riset Pangan dan Gizi*, 4(2), 15–34. <https://doi.org/10.31964/jr-panzi.v4i2.168>
- Arum, Y. T. G. (2019). Hipertensi pada penduduk usia produktif (15–64 tahun). *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(3), 345–356. <https://doi.org/10.15294/higeia.v3i3.30235>
- Azhimah, H., Syafhan, N. F., & Manurung, N. (2022). Efektifitas video edukasi dan kartu pengingat minum obat terhadap kepatuhan pengobatan dan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 9(3), 291–301. <https://doi.org/10.25077/jsfk.9.3.291-301.2022>
- Gulo, I. S. S. J., & Sagala, L. M. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan video edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang manajemen hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Sering. *Indonesian Trust Health Journal*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.37104/ithj.v8i1.345>
- Huwae, M., Mustopa, M., & Samsu, S. L. (2026). Pengaruh edukasi video animasi terhadap pengetahuan dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Urimesing. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(3), 1357–1367. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i3.10006>
- Irianto, I. D., Aisyah, S., Nufus, L. S., Sulastien, H., Zulfa, E., & Megawati, J. P. S. (2023). Edukasi pencegahan hipertensi pada usia produktif. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 94–100. <https://doi.org/10.53690/ipm.v3i03.209>
- Mulianingsih, B. R. N., Endarti, D., & Widayanti, A. W. (2021). Biaya langsung dan tidak langsung pada penyakit hipertensi: Narrative review. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(1), 99–106. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i1.2326>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Novrianti, E., Ikhsan, I., & Rahmawati, S. (2022). Pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Sambirejo. *Mitra Raflesia (Journal of Health Science)*, 14(2), 59–64. <https://doi.org/10.51712/mitraraflesia.v14i2.151>
- Pangestu, A., Kurniawan, W. E., & Sumarni, T. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap kepatuhan diit hipertensi pada lansia di Puskesmas Purwokerto Timur 2. *Jurnal Anestesi*, 2(2), 90–107. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i2.1055>
- Pramestutie, H. R., & Silviana, N. (2016). Tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang penggunaan obat di Puskesmas Kota Malang. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 5(1), 26–34. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2016.5.1.26>
- Prasetyo, M. T., Fadhiil, F., & Pinem, S. (2025). Gerakan masyarakat aktif dan sehat: Implementasi program aktivitas fisik senam gembira di Desa Tumbuh Mulia. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(10), 1045–1056. <https://doi.org/10.55681/swarna.v4i10.1767>

- Rahman, F. N., Yari, Y., & Mustafida, I. (2026). Peningkatan pengetahuan hipertensi melalui media video animasi. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 12(1), 57–63. <https://doi.org/10.32660/jpk.v12i1.936>
- Ramadhini, D., Ritonga, N., Siregar, Y. F., & Aswan, Y. (2021). Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(1), 121–125. <https://doi.org/10.51933/health.v6i1.417>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Survei Kesehatan Indonesia (SKI). 2023. Laporan Survei Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Suryabrata, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Utami, N. P., & Muhlisin, A. (2025). Pengaruh edukasi kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan hipertensi pada kelompok GERMAS Desa Catur. *Jurnal Ners*, 10(1), 1506–1511. <https://doi.org/10.31004/jn.v10i1.53416>
- Wijaya, L. A., & Yuswantina, R. (2024). Pengaruh pemberian edukasi menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Leyangan. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 6(1), 64–72. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v6i1.402>
- World Health Organization (WHO). (2022). Hypertension. Geneva: World Health Organization.